

## **PENGARUH MOTIVASI DAN PERHATIAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Joko Subando<sup>1</sup>, Didik Hernawan<sup>2</sup>, Sriyono<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta  
*e-mail: jokosubando@yahoo.co.id*

**Abstract:** This study aims to (1) find out the relationship of motivation on learning achievement of Islamic religious education, (2) to know the relationship of family attention to the learning achievement of Islamic education, (3) to know the influence of motivation and attention to the learning achievement of Islamic education in elementary school students. The study used positivism approach, conducted in Elementary School of Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo with population of 234 and 24 samples. Technique of collecting data by observation, interview, documentation and spreading of questionnaire. Before the data were analyzed using linear regression, with F test and T test, the data were tested for conformity with classical assumptions such as normality, heterogeneity, and autocorrelation. The results showed that there is no significant relationship between motivation to achievement learning, there is a significant relationship between the attention of parents to achievement learn and there is no significant influence between motivation and attention of parents to learning achievement of Islamic education in elementary school students.

**Keywords:** motivation, family attention, achievement, education of Islam

### **PENDAHULUAN**

Bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qur'an, yaitu dengan mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Pembelajaran Al Qur'an tidak saja dilakukan di sekolah tapi juga di rumah, maka peran orang tua juga menentukan prestasi belajar Al Qur'an.

Pendidikan dalam keluarga juga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan–aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan. Pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga lebih banyak mempengaruhi kehidupan anak sehari–hari karena anak lebih lama berada di rumah. Dengan demikian pengalaman hidup anak lebih banyak di peroleh dalam keluarga, baik yang dirasakan langsung dari perlakuan orang tua, maupun dari saudara-saudaranya.

Fungsi keluarga antara lain adalah (1) fungsi Agama, yaitu dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai kenyakinan berupa iman dan taqwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan. Keteladanan masalah yang sangat penting. Seyogianya orang tua menjadi teladan bagi anak. (2) fungsi Biologis, adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar

keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan biologis lainnya yaitu kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan. (3) fungsi Pendidikan, merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan kepada setiap anggota keluarga.<sup>1</sup>

Setiap anak belajar tentu menghendaki suatu hasil yang maksimal yang disebut prestasi. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang komplek. Banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor intern atau ekstern, dimana faktor intern dapat berupa motivasi siswa sedangkan faktor ekstern dapat berupa perhatian keluarga.<sup>2</sup> Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi.<sup>3</sup>

Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>4</sup> Menurut WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.<sup>5</sup> Selanjutnya, M. Ngahim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Realitas menunjukkan bahwa banyak siswa berasal dari keluarga kurang harmonis namun prestasinya bagus, siswa memiliki motivasi kurang namun prestasinya juga bagus, walaupun kasus-kasus tersebut tidaklah banyak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan motivasi terhadap Prestasi belajar pendidikan agama Islam, (2) mengetahui hubungan perhatian keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, (3) mengetahui pengaruh motivasi dan perhatian terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigm positivisme, artinya variable variable penelitian diukur secara kuantitatif dan dianalisis dengan teknik teknik statistic. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo, dipilihnya lokasi tersebut karena beberapa hal, pertama secara topografis lokasi sekolah jauh dari perkotaan namun kualitas pendidikannya cukup bagus, kedua secara ekonomi kondisi

<sup>1</sup> Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Cetakan Pertama, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal.41

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, 1989, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, hal.13

<sup>3</sup> Sardiman A.M, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cetakan Keduabelas, Jakarta, C.V. Rajawali, hal.73

<sup>4</sup> M. Alisuf Sabri, 2001, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cetakan Ketiga, Jakarta, CV. Pedoman Ilmu Jaya, hal.90

<sup>5</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia, 1986, Cet. Ke-3, hal. 71

<sup>6</sup> Sardiman A.M, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cetakan Keduabelas, Jakarta, C.V. Rajawali, hal. 87

orang tua dari kalangan ekonomi menengah ke bawah namun perhatian pendidikan cukup tinggi, ketiga dari sisi pendidikan orang tua kebanyakan SMA ke bawah motivasi untuk menyekolahkan anaknya cukup tinggi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 232 siswa, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah 24.

Tenik Pengumpulan data yang digunakan, (1) Observasi, untuk memperoleh data tentang kondisi umum Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. (2) Wawancara atau interview dengan kepala sekolah, guru dan wali kelas dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, (3) Dokumentasi untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, visi dan misi didirikan Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dan prestasi PAI siswa, (4) Angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi persepsi motivasi dan perhatian keluarga siswa.

Teknik analisis data yang digunakan (1) Uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak akan menggunakan normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, jika demikian maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnov Test* atau dapat pula dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-P Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana : Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Uji Linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, (3) Uji Autokorelasi, Menurut Imam Ghazali (2009) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya”. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan pengujian statistik Durbin Watson (DW) hasil perhitungan dari SPSS, (4) Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , (5) Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas,

sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Di dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Y= Prestasi belajar PAI

X1=motivasi

X2= perhatian orang tua

a. Uji T

Setelah uji keberartian regresi maka akan dilanjutkan pada uji keberartian koefisien regresi atau uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}} \quad \text{Sudjana (2003:111)}$$

Keterangan:

$t$  = statistik uji t

$b_i$  = koefisien regresi

$S_{bi}$  = Galat baku koefisien regresi dihitung dengan rumus

$$S_{bi}^2 = \frac{s_{y2}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_I^2)}$$

$$s_y^2 = \frac{JK(s)}{(n - k - 1)}$$

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasar olah data statistic diperoleh asumsi normalitas sebagai berikut :

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi	.147	24	.191	.954	24	.323
perhatian	.127	24	.200*	.948	24	.243
prestasi	.138	24	.200*	.938	24	.148

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Subyek penelitian ini sebangay 24 siswa sehingga untuk analisis normalitas digunakan Shapiro wilk. Karena nilai sign semua variable di atas 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Berdasar olah data Linieritas diperoleh sebagai berikut:

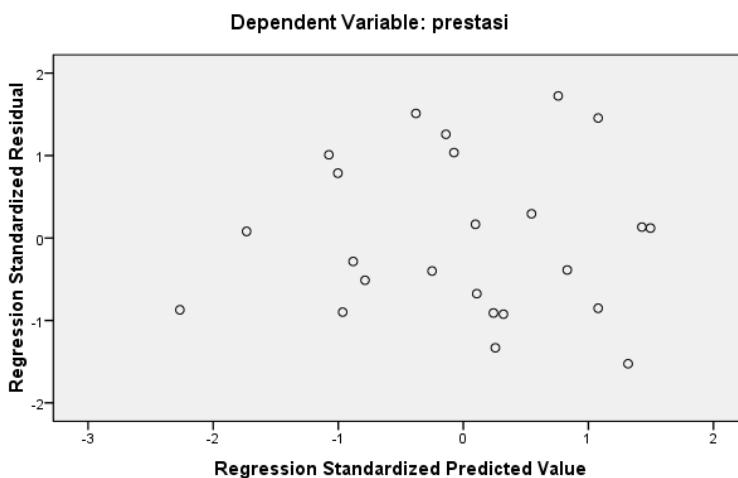
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	70.560	13.794		5.115	.000		
motivasi	.096	.142	.153	.675	.507	.895	1.118
perhatian	.116	.155	.169	.746	.464	.895	1.118

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan olah data SPSS diperoleh nilai VIF sebesar  $1,118 < 10$  dan tolerance  $0,895 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah dalam hal linieritas.

Sementara itu Heterokedasitas adalah seperti gambar di bawah:

**Scatterplot**

Dari gambar scatterplot di atas terlihat bahwa tidak ada pola pada titik titik data sehingga disimpulkan tidak ada masalah dengan heterokedasitasnya.

Sedangkan Autokorelasi, berdasar data di atas diperoleh sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188 <sup>a</sup>	.035	-.057	4.76709	1.769

a. Predictors: (Constant), perhatian, motivasi

b. Dependent Variable: prestasi

Data memiliki masalah autokorelasi kalau nilai DW  $< 2$  atau lebih besar dari 2, karena nilai DW data diatas 1,769 maka disimpulkan tidak memiliki masalah autokorelasi

Berdasarkan olah data SPSS 16 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $y = 70.560 + 0.96X_1 + 0.116X_2$

$Y$  = prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

$X_1$  = motivasi siswa

$X_2$  = perhatian orang tua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	70.560	13.794		5.115	.000
motivasi	.096	.142	.153	.675	.507
perhatian	.116	.155	.169	.746	.464

a. Dependent Variable: prestasi

Maksud dari persamaan diatas adalah bila, siswa tidak memiliki motivasi (motivasi=0) dan tidak ada perhatian orang tua(perhatian=0) maka prestasi belajar PAI siswa sebesar 70,56. Bila motivasi bertambah 1 point maka prestasi belajar PAI bertambah 0,096, bila perhatian orang tua bertambah 1 point maka prestasi belajar PAI bertambah 0.116.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188 <sup>a</sup>	.035	-.057	4.76709	1.769

a. Predictors: (Constant), perhatian, motivasi

Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan nilai R square maka diperoleh informasi bahwa koefisien determinansi motivasi dan perhatian terhadap prestasi PAI 0.035 artinya 3,5% prestasi belajar PAI ditentukan oleh motivasi dan perhatian orang tua.

1. Pengaruh motivasi terhadap Prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	70.560	13.794		5.115	.000
motivasi	.096	.142	.153	.675	.507
perhatian	.116	.155	.169	.746	.464

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan data dengan SPSS 16 diperoleh nilai t hitung 0.675, t table=0,687. Karena nilai t hitung < t table maka Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap Prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

2. Pengaruh Perhatian keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	70.560	13.794		5.115	.000
motivasi	.096	.142	.153	.675	.507
perhatian	.116	.155	.169	.746	.464

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasar olah data dengan SPSS 16 diperoleh nilai t hitung 0.746, t table=0,687. Karena nilai t hitung > t tbael maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

- Pengaruh motivasi dan Perhatian terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.398	2	8.699	.383	.687 <sup>a</sup>
Residual	477.227	21	22.725		
Total	494.625	23			

a. Predictors: (Constant), perhatian, motivasi

b. Dependent Variable: prestasi

Berdasar olah data dengan SPSS 16 diperoleh nilai Fhitung=0.383, dan berdasar table nilai f table (5%,2,21)=3,47, Karena Fhitung<F table maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan Perhatian terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Penelitian ini berarti menguatkan hasil penelitian penelitian sebelumnya, seperti penelitian Budiyono (2012) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012). Demikian juga penelitian Suci saraswati (2016) yang berjudul hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupangkota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai sebagai pembentuk karakter dan pola fikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, seperti pendapat Jokie (2009:13) menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang. Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Motivasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aditya Nugraha (2013) yang berjudul pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerjadi smk negeri 1 sedayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap prestasi namun tidak ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (a) kebutuhan, (b) dorongan, dan (c) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki danyang ia harapkan. Moslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan yakni a) kebutuhanfisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan akan penghargaan diridan e) kebutuhan aktualisasi. Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Kekuatan mentalatau kekuatan motivasi belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Interaksi kekuatan mental dan pengaruh dari luar ditentukan oleh responden prakarsa pribadi pelaku. Ada beberapa indikasi yang membuat motivasi menjadi tidak berpengaruh terhadap prestasi antara lain (1) siswa tidak mampu mencari dan menemukan informasi mengenai hal-hal yang dipelajari, (2) tidak mampu menyerap informasi dan mengolahnya, (3) tidak mampu mengubah informasi yang didapat ini menjadi suatu hasil (pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, dan kreativitas).

## KESIMPULAN

Berdasar pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap Prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap Prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisuf Sabri. M. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*, Cetakan Pertama, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M, 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: C.V. Rajawali.
- WS. Winkel, 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Zakiyah Darajat, 1989. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.